

# T.R.A.V.E

Arsitektur Sains Teknologi  
JURNAL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXV, Juli 2021

**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS LOKAL DI KAWASAN SETU BABAKAN**

*Maulina Dian P; Annisa Mareta*

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA FASAD DI BEBERAPA KEDAI KOPI/COFFEE SHOP DI DEPOK**

*Ima Rachima Nazir; Risafitri Riandini*

**EVALUASI JALUR PEDESTRIAN BAGI DISABILITAS TERHADAP PERSYARATAN TEKNIS**

*Kemas Mufti Hanif Fakar; Maulina Dian*

**PENGGUNAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA (PLTS) ATAP UNTUK KEPERLUAN PADA RUMAH TINGGAL, STUDI KASUS : RUMAH TINGGAL DI JALAN SWADAYA, DEPOK.**

*Muflihul Iman; Andhika Putra Pambayun*

**PENERAPAN DEVOTED FACADE DI KAWASAN STASIUN MASS RAPID TRANSIT (MRT), STUDI KASUS: STASIUN MRT H. NAWI - JL. FATMAWATI RAYA JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA**

*Dody Kurniawan; Muhammad Luthfi*

**PERENCANAAN RTH DI KABUPATEN MIMIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN BERBASIS KOMUNITAS**

*Daisy Radnawati; Desy Fatmala Makhmud*

**TIPOLOGI FASAD PADA RUMAH TRADISIONAL SUNDA JOLOPONG (STUDI KASUS : KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG)**

*Maulana Ghifari; Lely Mustika*

**MODEL HUBUNGAN JUMLAH BERHENTI DAN WAKTU TEMPUH PERJALANAN KERETA API, STUDI KASUS: JALUR JAKARTA-SEMARANG**

*Rudi Purwono*

**KAJIAN KAMPUNG PULO JAKARTA TIMUR SEBAGAI KAMPUNG VERTIKAL**

*Sitti Wardiningsih; Rudi Purwono; Frans Peleng*



**INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

# T.R.A.V.E

**Arsitektur • Sains • Teknologi**

**JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN**

**Volume XXV, Juli 2021**

**Pembina:**

**Dekan FTSP-ISTN**

**Pemimpin Umum**

**Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

**Dewan Redaksi:**

Ir. Ima Rachima, M.Ars

Ir. Maulina Dian P, MT

Daniel Mambo T, ST,Msi

**Mitra Bestari:**

Dr. Ir. Syamsul ElYumin, M.Sc,M.Eng

Ir. Margono Sugeng,M.Sc

LPPM – ISTN

**Sekretariat:**

Andri Aria Elieser

**Diterbitkan oleh:**

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Sains dan Teknologi Nasional

Jl. Moh.Kahfi II Jagakarsa, Jakarta-12640

Telp: 62(21) 7866955, Fax: (021) 7866955

# T.R.A.V.E

Arsitektur • Sains • Teknologi

**JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN**

Volume XXV, Juli 2021

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas anugerahnya Jurnal TRAVE Vol. XXV bulan Juli 2021 dapat diterbitkan.

Terbitan Volume XXV ini merupakan edisi yang berisi sembilan (9) artikel dari bidang Arsitektur, yang menyajikan hasil penelitian dan kajian IPTEK dari dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ISTN, selain itu ada pula tulisan dosen dan mahasiswa dari Program Studi lain di lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ISTNserta dari Perguruan Tinggi lain.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel dalam Jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan Arsitektur pada umumnya.

Redaksi selalu mengundang dosen/ peneliti untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan kajian IPTEKnya di Jurnal T.R.A.V.E Program Studi Arsitektur FTSP-ISTN terbitan yang akan datang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait atas kerjasamanya

**Jakarta, Juli 2021**

# T.R.A.V.E

Arsitektur • Sains • Teknologi

JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXV, Juli 2021

## DAFTAR ISI

	hal
<b>IDENTIFIKASI PEMANFAATAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS LOKAL DI KAWASAN SETU BABAKAN</b> Maulina Dian P; Annisa Mareta .....	1
<b>IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA FASAD DI BEBERAPA KEDAI KOPI/COFFEE SHOP DI DEPOK</b> Ima Rachima Nazir ; Risafitri Riandini .....	13
<b>EVALUASI JALUR PEDESTRIAN BAGI DISABILITAS TERHADAP PERSYARATAN TEKNIS</b> Kemas Mufti Hanif Fakar; Maulina Dian.....	23
<b>PENGUNAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA (PLTS) ATAP UNTUK KEPERLUAN PADA RUMAH TINGGAL STUDI KASUS : RUMAH TINGGAL DI JALAN SWADAYA, DEPOK.</b> Muflihul Iman ; Andhika Putra Pambayun ; .....	30
<b>PENERAPAN <i>DEVOTED FACADE</i> DI KAWASAN STASIUN <i>MASS RAPID TRANSIT</i> (MRT) (Studi Kasus: Stasiun MRT H. Nawi - Jl. Fatmawati Raya Jakarta Selatan, DKI Jakarta)</b> Dody Kurniawan; Muhammad Luthfi .....	42
<b>PERENCANAAN RTH DI KABUPATEN MIMIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN BERBASIS KOMUNITAS</b> Daisy Radnawati; Desy Fatmala Makhmud .....	49
<b>TIPOLOGI FASAD PADA RUMAH TRADISIONAL SUNDA JOLOPONG (STUDI KASUS : KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG)</b> Maulana Ghifary; Lely Mustika .....	61
<b>MODEL HUBUNGAN JUMLAH BERHENTI DAN WAKTU TEMPUH PERJALANAN KERETA API, STUDI KASUS JALUR JAKARTA-SEMARANG</b> Rudi Purwono .....	75
<b>KAJIAN KAMPUNG PULO JAKARTA TIMUR SEBAGAI KAMPUNG VERTIKAL</b> Siti Wardiningsih,Rudi Purwono,Frans Peleng .....	83

Gambar cover merupakan karya Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Arsitektur ISTN Semester Ganjil 20/21 – Rafama Dewi-16124021

# IDENTIFIKASI PEMANFAATAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS LOKAL DI KAWASAN SETU BABAKAN

## *Identification Of Use Of Public Open Space Functions For Local Activities In Setu Babakan Area*

**Maulina Dian P; Annisa Mareta**

Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional

[maulina\\_@istn.ac.id](mailto:maulina_@istn.ac.id) , [annisamareta.am@gmail.com](mailto:annisamareta.am@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*The existence of public open spaces has a very important function and role in daily activities. The Setu Babakan area is a public open space area as well as a Betawi cultural center. The use of public open space in the Setu Babakan area is very large in improving the quality of the area's space because of togetherness with community activities, both social and cultural. However, currently, the use of public open space in this area is not optimal in their activities. In this case, the case study raised is to identify the use of public open space functions in the Setu Babakan area for community activities both social and cultural. With the method used to identify all data and other information, from interviews and direct or indirect observations. This analysis uses qualitative analysis, especially descriptive analysis by comparing existing conditions in the field with studies obtained from the literature. Based on this, the function of public open space in the Setu Babakan area is not optimal in the use of public open space, so it is hoped that this research can provide recommendations regarding strategies for utilizing public open space functions.*

**Keywords** : *public open space, activities, and strategic.*

### **ABSTRAK**

Keberadaan ruang terbuka publik memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam beraktivitas sehari – hari. Kawasan Setu Babakan merupakan salah satu kawasan ruang terbuka publik sekaligus pusat budaya Betawi. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan sangat besar dalam meningkatkan kualitas ruang kawasan karena kebersamaan dengan aktifitas masyarakat baik sosial maupun budaya. Namun saat ini, pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan ini kurang optimal dalam beraktifitas. Dalam hal ini studi kasus yang diangkat yaitu identifikasikan pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan terhadap aktivitas masyarakat baik sosial maupun budaya. Dengan metode yang digunakan menemukenali semua data dan informasi lain, dari wawancara dan observasi langsung maupun tidak langsung. Analisa ini menggunakan analisa kualitatif khususnya analisa deskriptif dengan membandingkan keadaan yang ada dilapangan dengan kajian yang didapat dari literatur. Berdasarkan hal tersebut, fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini kurang optimal dalam pemanfaatan ruang terbuka publik, sehingga di harapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai strategi pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik.

**Kata kunci** : ruang terbuka publik, aktivitas dan strategis

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan ruang terbuka publik (*public open space*) memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam beraktivitas sehari – hari. Pada umumnya ruang publik memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya (Darmawan, 2009). Seperti yang diperintahkan dalam Kebijakan Rencana Strategis Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertahanan DKI Jakarta Tahun 2018 – 2022 yaitu meningkatkan kualitas rencana tata ruang melalui pemutakhiran tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang serta evaluasi secara berkala dengan tujuan mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan merupakan salah satu kawasan ruang terbuka publik sekaligus pusat budaya Betawi yang berlokasi di Jakarta Selatan. Pada Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2012 Tentang RTRW 2030 Pasal 71 bahwa Kawasan Setu Babakan atau Kawasan Perkampungan Budaya Betawi merupakan Kawasan Warisan Budaya dan dijadikan pula sebagai kawasan wisata. Dalam hal ini, pemanfaatan ruang terbuka publik sangat besar

dalam meningkatkan kualitas ruang kawasan karena kebersamaan dalam aktifitas masyarakat yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung maupun warga sekitar. Sehingga kebutuhan akan ruang terbuka publik di suatu kawasan berbanding lurus dengan pertumbuhan pengunjung maupun warga terhadap aktifitas kebudayaan lokal di sekitar kawasan tersebut.

Namun saat ini, pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan kurang optimal baik dari ruang terbuka untuk kegiatan kebudayaan maupun wisata. Terlihat dari beberapa zona pada kawasan ini yang kurang memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai ruang bersama sesuai dengan fungsi ruang terbuka publik tersebut. Hal ini memberikan dampak seperti berupa ketidak optimalan ruang terbuka publik dihari tertentu. Maka dari itu, pemanfaatan pada fungsi ruang terbuka publik sangat dibutuhkan dalam mewadahi aktifitas masyarakat dan mampu memberikan kenyamanan untuk beraktivitas didalamnya.

Mengingat kondisi pemanfaatan ruang terbuka publik saat ini , memungkinkannya Kawasan Budaya ini akan dikembangkan terus – menerus. Oleh sebab itu, ruang terbuka publik pada kawasan ini menjadi menarik untuk dilakukan pengkajian mengenai identifikasi pemanfaatan ruang terbuka publik yang optimal terhadap kebudayaan sekitarnya. Sehingga penggunaan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan dapat semakin dikembangkan lebih optimal/maksimal sebagai Kawasan Budaya maupun wisata.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan dari fungsi ruang terbuka publik terhadap aktivitas lokal di Kawasan Setu Babakan ini khususnya pada seberapa besar tingkat respon dari penggunaan ruang terbuka publik dan strategi dalam pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di kawasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kawasan. Karena Kawasan Setu Babakan merupakan salah satu Kawasan Konservasi Cagar Budaya yang berada di Jakarta Selatan.

Sebagaimana dengan paparan diatas, maka judul penulisan yang diangkat pada mata kuliah seminar ini adalah **Identifikasi Pemanfaatan Fungsi Ruang Terbuka Publik Terhadap Kebudayaan Lokal di Kawasan Setu Babakan.**

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pemanfaatan fungsi dan peranan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan terhadap kegiatan masyarakat lokal baik sosial maupun budaya. Adapun sasaran dalam penelitian ini, ialah;

1. Pengelola Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan
2. Wisatawan Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan
3. Masyarakat sekitar Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Diperlukan ruang lingkup yang akan ditentukan sebagai tolak ukur untuk suatu pencapaian target analisis. Berikut batasan masalah yang akan diambil :

1. Seberapa besar pemanfaatan serta respon mengenai penggunaan dan kenyamanan fungsi ruang terbuka publik terhadap aktivitas masyarakat di Kawasan Setu Babakan ini.
2. Rekomendasi berupa strategis yang akan digunakan dalam pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik terhadap aktivitas masyarakat di Kawasan Setu Babakan berdasarkan hasil responden.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kawasan Setu Babakan yang berlokasi di Jalan Rm. Kahfi II Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dan waktu penelitian pada tanggal 26 Oktober 2020 – 05 Januari 2021.

### **2.2 Metode Penelitian**

Dalam kesempatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan kegiatan – kegiatan yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi saat ini. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis serta mengidentifikasi pemanfaatan ruang terbuka publik dengan hubungan antar fenomena yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi saat ini di Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam laporan seminar ini, maka penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi dalam pemanfaatan ruang terbuka publik yaitu dengan mendata dan menganalisa aktivitas di Kawasan Setu Babakan melalui perizinan Kepala Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.

#### 2. Metode Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data – data seperti dokumen – dokumen maupun gambar – gambar. Dalam penelitian ini memerlukan beberapa dokumentasi kawasan seperti RTRW/RTDR, data – data kunjungan kawasan dalam 5 tahun terakhir maupun saat ini dan berbagai dokumentasi foto ruang terbuka publik pada Kawasan Setu Babakan ini melalui perizinan Kepala Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.

#### 3. Metode Wawancara / Quisioner

Penelitian ini menggunakan metode quisioner mengenai kenyamanan pada pemanfaatan ruang terbuka publik kepada masyarakat sekitar maupun pengunjung kawasan Setu Babakan. Dan juga menggunakan metode wawancara mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik kepada pihak pengelola Kawasan Setu Babakan melalui perizinan Kepala Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi. Oleh karena masyarakat yang berkunjung ke Kawasan ini merupakan masyarakat heterogen, maka Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan Sampel Random Distratifikasi

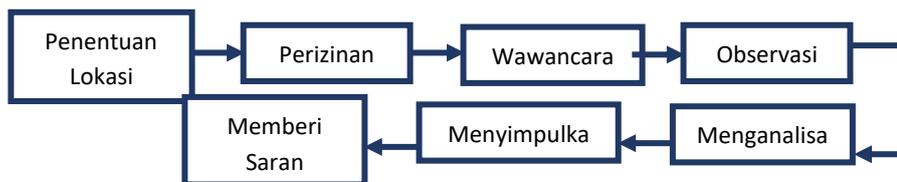
#### 4. Studi Literatur

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian identifikasi pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik terhadap kebudayaan lokal di Kawasan Setu Babakan ini adalah analisis kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data baik berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dan quisioner, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

### 2.5 Alur Penelitian



Gambar 1. Skema Alur Penelitian  
Sumber: Penulis, 2021.

### 2.6 Operasionalisasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik terhadap kebudayaan lokal pada Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan. Operasionalisasi diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini.

### 3.HASIL PENELITIAN

#### 3.1.Data Tapak



Gambar 2. Lokasi Penelitian  
 Sumber: Google Maps, 2021.

#### 3.2.Deskripsi Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Setu Babakan

Keberadaan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini pasti berbeda – beda. Dari setiap ruang terbuka publik yang ada, penggunaan ruang terbuka publik berbeda – beda karena aktivitas manusia dipengaruhi oleh ruang yang digunakannya. Dalam pembahasan pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik, akan dibahas mengenai penggunaan ruang terbuka publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat dan penggunaan ruang terbuka publik dalam aktivitas budaya masyarakat.

#### 3.3.Data Aktivitas pada Ruang Terbuka Publik

No	Nama Ruang Terbuka Publik	Pemilik	Keterangan Kegiatan dan Fungsi dalam Beraktivitas
1.	Museum Betawi dan Galeri Seni Budaya Betawi	Unit Pengelola Kawasan Budaya Betawi	Kegiatan yang didapat : - Perkantoran pengelolaan Kawasan Budaya Betawi - Tempat studi pustaka Betawi Fungsi dalam kebudayaan : - Sebagai administrasi pengelolaan budaya Betawi - Sebagai tempat penyimpanan benda pusaka dan naskah budaya Betawi
2.	Amphiteater	Unit Pengelola Kawasan Budaya Betawi	Kegiatan yang didapat : - Pegelaran kesenian dan upacara adat Betawi Fungsi dalam kebudayaan : - Sebagai tempat pemeliharaan kesenian dan adat istiadat Betawi dari kepunahan
3.	Rumah Adat Betawi	Unit Pengelola Kawasan Budaya Betawi	Kegiatan yang didapat : - Penyimpanan koleksi pusaka Betawi - Tempat hunian tokoh adat penting di Setu Abakan Fungsi dalam kebudayaan : - Sebagai tempat benih kebudayaan Betawi - Sebagai tempat pelestarian kebudayaan Betawi
4.	Arena Kuliner	Bu Yani	Kegiatan yang didapat : - Penjualan bisnis informal seperti makanan laksa, soto mie, toge goreng, gado-gado , dan kerak telur Fungsi dalam kebudayaan : - Sebagai aktivitas perdagangan masyarakat

			Betawi di Setu Babakan
5.	Tempat Batik	Pak Nenin	Kegiatan yang didapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat membuat batik terdiri 3 aktivitas disetiap bangunan</li> <li>- Penyimpanan galeri batik khas Betawi</li> <li>- Tempat penampungan pedagang</li> </ul> Fungsi dalam kebudayaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat memelihara kesenian membuat batik dan komoditas batik Betawi</li> </ul>
6.	Galeri Baba Minin	Mpok Ida dan Babah Minin	Kegiatan yang didapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat cendramat khas Betawi</li> <li>- Tempat koleksi perfilman khas Betawi</li> </ul> Fungsi dalam kebudayaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat pelestarian kebudayaan kesenian Betawi melalui musik dan perfilman</li> <li>- Sebagai tempat penyimpanan peralatan lama khas Betawi</li> </ul>
7.	Warung Riung dan Seban 22	Pak Asmat	Kegiatan yang didapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat kegiatan tarian Betawi</li> <li>- Tempat kegiatan seni gambang keroncong dan qasidah</li> <li>- Tempat kegiatan seni bela diri dan pencak silat</li> <li>- Tempat perdagangan jual cinderamata maupun masakan Betawi</li> </ul> Fungsi dalam kebudayaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat keterampilan dan hiburan masyarakat Betawi</li> <li>- Tempat interaksi adat istiadat masyarakat Betawi</li> </ul>

Tabel 2. Data Aktivitas pada Ruang Terbuka Publik Kawasan Set Babakan  
 Sumber: Hasil Wawancara Penulis,2021.

#### 4.PEMBAHASAN

##### 4.1.Analisa Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Setu Babakan

Sebelum melakukan analisa respon dari pengguna ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan, diperlukannya Analisa pemanfaatan ruang terbuka publik didalam kawasan ini sebagai penilaian untuk masing – masing indikator berdasarkan kriteria pemanfaatan ruang terbuka publik (Carr, 1992) dan hasil wawancara dengan Pengelola Perkampungan Kawasan Budaya Betawi (Bpk.H Bukhori). Berikut ini adalah hasil dari analisis pemanfaatan ruang terbuka publik Kawasan Setu Babakan.

No	Indikator Pemanfaatan	Penilaian	Keterangan
<b>Kebutuhan (Human Needs)</b>			
1.	Aktivitas Utama	Baik	Ruang terbuka publik utama dikawasan ini memiliki fungsi diantaranya sebagai pelestarian kebudayaan Betawi (adat istiadat, peninggalan bersejarah maupun bersosialisasi)
2.	Aktivitas Pendukung	Baik	Ruang terbuka publik di kawasan ini dijadikan sebagai tempat aktivitas pendukung yang beragam dan menarik (mulai dari edukasi, rekreasi, dan kuliner)
<b>Hak Penggunaan (Right of Use)</b>			
3.	Kemudahan bersirkulasi	Cukup baik	Terletak diselatan kota, mudah dijangkau oleh seluruh pengguna , memiliki akses masuk – keluar yang jelas dan terhubung antar ruang terbuka publik dikawasan ini
4.	Keindahan dan daya tarik	Baik	Menjadikan area setu sebagai pusat wisata budaya pada kawasan ini dan ditambah dengan area-area pengembangan
5.	Kebersihan	Buruk	Dibeberapa zona terdapat ruang terbuka publik yang

			tidak optimal dari segi kebersihannya
6.	Keamanan dan keselamatan	Cukup baik	Jarang terjadi kasus kriminalitas namun ada material-material yang dapat membahayakan
<b>Makna (Meaning)</b>			
7.	Preservasi	Cukup baik	Upaya pelestarian untuk mempertahankan ruang terbuka publik di kawasan ini masih kurang dan belum optimal
8.	Pemanfaatan kompatibel	Cukup baik	Ruang Terbuka Publik di kawasan ini, memiliki banyak aktivitas dan kegiatan baik aktivitas kebudayaan maupun aktivitas modern
9.	Tempat terkait	Baik	Aktivitas yang ada di kawasan ini mempunyai makna tempat dalam aspek kebudayaan, keagamaan dan perekonomian
10.	Mendukung berbagai kegiatan	Baik	Ruang terbuka publik di kawasan ini mendukung berbagai kegiatan dengan fasilitas (ada yang dalam kondisi baik maupun tidak baik)
11.	Tempat mengungkapkan ekspresi seni	Baik	Terdapat banyak aktivitas atau kegiatan yang bersifat kesenian
12.	Pengelolaan saat ini	Buruk	Kinerja dan tugas yang dilakukan pengelola kurang optimal dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan kurang inovatif
13.	Rencana pengelolaan	Baik	Memiliki rencana pengelolaan yang sudah berinovatif

Tabel 3. Penilaian Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan  
Sumber: Hasil Wawancara Penulis, 2021.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka hasil tersebut diakumulasikan menjadi :

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= 8 \times 3 = 24 \\
 \text{Buruk} &= 1 \times 2 = 2 \\
 \text{Cukup baik} &= 4 \times 1 = 4 \\
 \text{Total} &= \frac{4 + 24}{30}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total} &= 28 \\
 \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{kelas} \\
 &= (3 - 1) / 3 = 0,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sehingga :} & \\
 >2,4 - 3 &= \text{Optimal} \\
 >1,7 - 2,4 &= \text{Kurang Optimal} \\
 1 - 1,7 &= \text{Tidak Optimal}
 \end{aligned}$$

Nilai keoptimalan pada pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan;

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Total}}{\text{Jumlah indikator}} &= \frac{28}{13} = 2,3 \text{ (Kurang Optimal)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini memiliki potensi daya tarik yang tinggi dalam pemanfaatan ruang terbuka publik namun masih memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan. Adapun kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

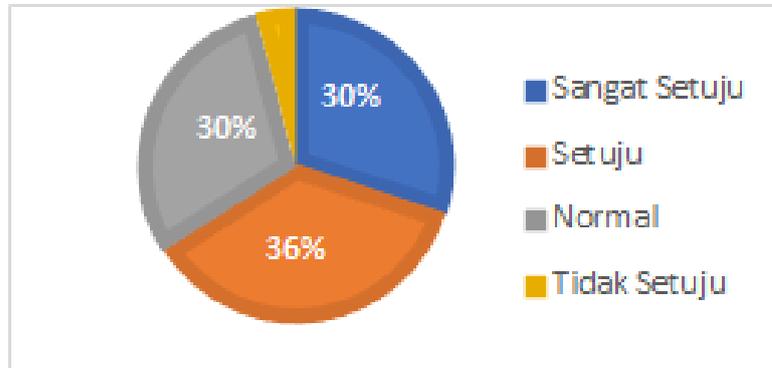
1. Pengelolaan serta pemanfaatan ruang terbuka publik yang belum menyeluruh
2. Kurangnya ketertarikan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan beberapa ruang terbuka publik di kawasan ini.

#### 4.2. Analisa Respon dari Penggunaan Ruang Terbuka Publik Kawasan Setu Babakan dalam Beraktivitas

Seperti telah disebutkan yang terpilih secara acak terstratifikasi (*stratified random*) terdiri atas masyarakat setempat (masyarakat asli dan pedagang kaki lima) maupun masyarakat luar kawasan

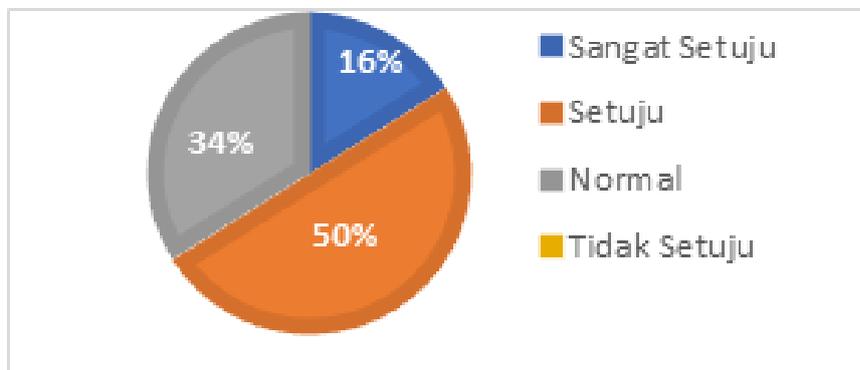
(pengunjung). Dalam penelitian ini membutuhkan responden yang berasal dari masyarakat asli dengan jumlah 15 orang sedangkan responden yang berasal dari masyarakat luar kawasan dengan jumlah 35 orang. Berikut pemaparan hasil kuesioner ;

**Tingkat Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik**



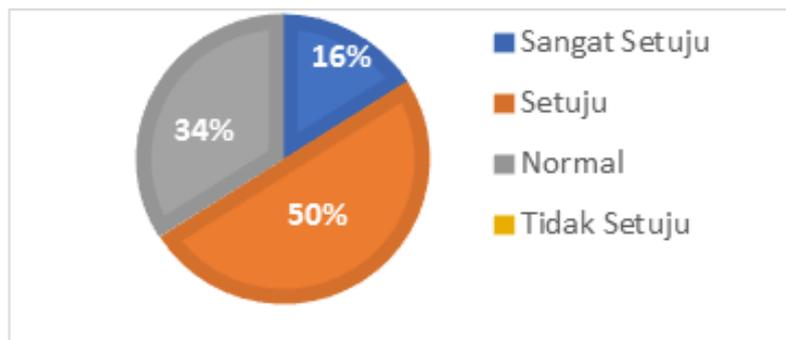
Skema 1. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kesejahteraan Masyarakat Setempat  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 3 dapat disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan dalam kesejahteraan masyarakat setempat berpendapat bahwa 54% yang setuju dengan pernyataan tersebut, hasil ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik yang ada di kawasan ini sangat berperan dalam perekonomian kawasan khususnya kesejahteraan masyarakat setempat.



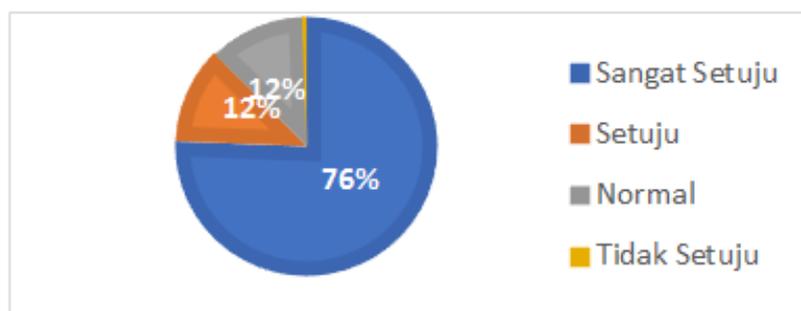
Skema 2. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kualitas Visual Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 4 dapat disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan dalam kualitas visual kawasan berpendapat bahwa 44% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 16% yang berpendapat normal atau biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola secara baik dalam meningkatkan *eksisting* kawasan wisata budaya dalam kualitas visual kawasan di Jakarta.



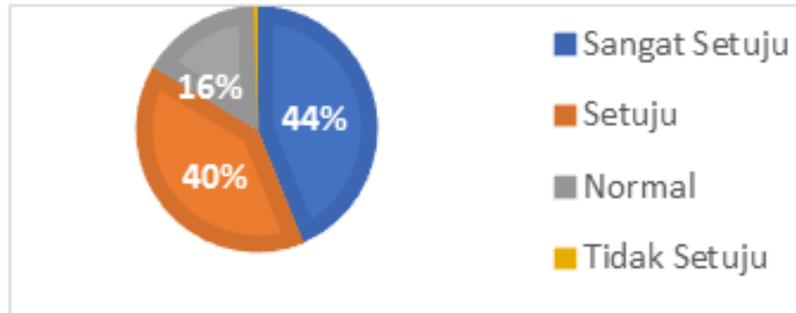
Skema 3. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Peningkatan Lingkungan Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 3 dapat disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab normal atau setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai peningkatan lingkungan kawasan sebesar 12% dan yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ruang terbuka publik di kawasan ini dikelola secara baik dalam meningkatkan lingkungan kawasan salah satunya sebagai tempat pengelolaan budidaya air baik dari limbah rumah tangga maupun limbah usaha yang akan bertampung dialirkan setu ini namun masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang sadar akan hal tersebut



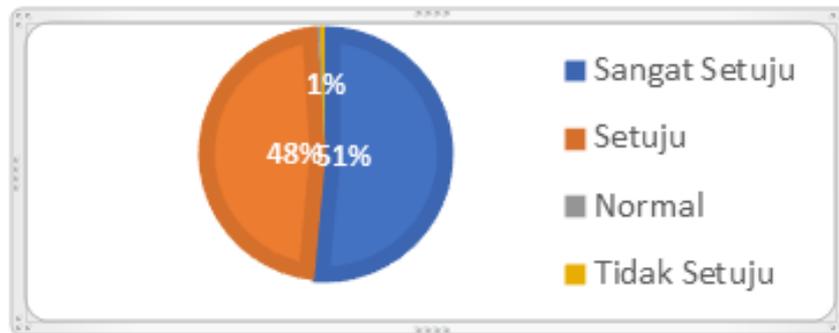
Skema 4. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Pengembangan Perekonomian Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 4 yang disimpulkan terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai perekonomian kawasan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik di kawasan ini dikelola dengan baik sehingga dalam kurun waktu Kawasan Setu Babakan semakin berkembang baik dari segi perekonomian, yang dimana masyarakat asli setempat sudah membuka usaha mandiri dengan memperkenalkan budaya maupun cinderamata khas Betawi.



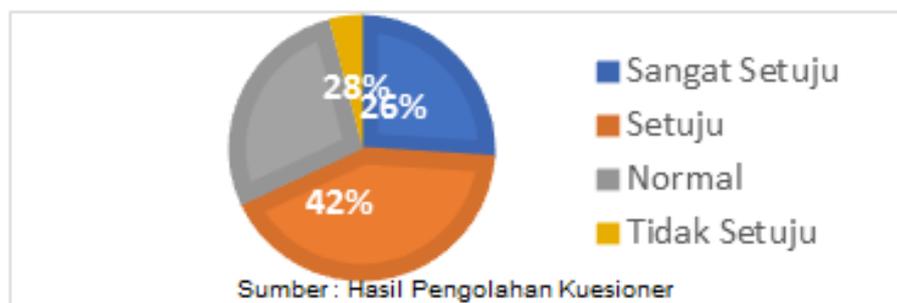
Skema 5. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Peningkatan Kesan Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart 5* yang disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai peningkatan kesan kawasan sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola sesuai dengan misi Kawasan Setu Babakan, yaitu terbina dan terlindunginya lingkungan perkampungan yang memiliki system nilai, system norma dan system kegiatan Budaya Betawi.



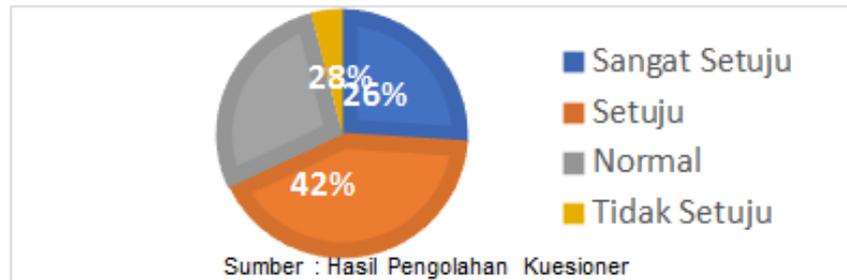
Skema 6. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Sirkulasi di Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart 6* yang disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab normal atau biasa saja bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam bersirkulasi di kawasan sebesar 44%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai sirkulasi di kawasan ini seperti umumnya dan disekitar zona b terdapat elemen sirkulasi kawasan yang rusak atau kurang layak.



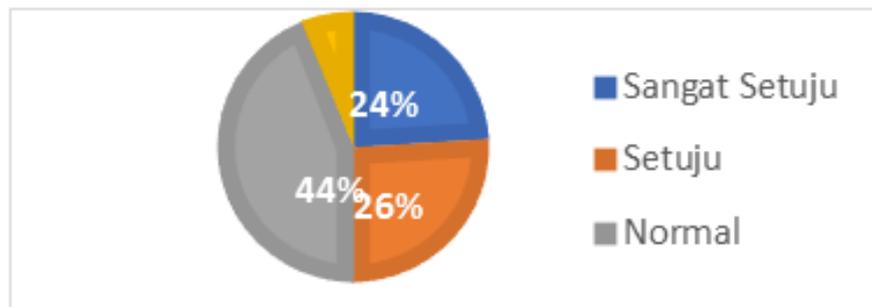
Skema 7. Bar Chart  
 Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kebersihan Kawasan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 7 yang disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam kebersihan kawasan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola dari ruang terbuka publik kawasan belum optimal dalam memelihara kawasan ini maka perlunya kebijakan dalam kebersihan ruang terbuka publik dalam pemanfaatannya.



Skema 8. Bar Chart  
Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Keindahan Kawasan  
Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Pada skema *bar chart* 8 yang disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai keindahan kawasan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola sudah menerapkan misi dari Kawasan Setu Babakan itu sendiri yaitu Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi baik fisik maupun non fisik.



Skema 11. Bar Chart  
Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Keamanan Kawasan

Pada skema *bar chart* 9 yang disimpulkan, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam keamanan kawasan sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola sudah optimal dari segi keamanan dalam pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan berdasarkan hasil wawancara (internal) dan hasil persepsi masyarakat baik masyarakat asli maupun pengunjung (eksternal) yang ditanggapi dengan baik akan terpeliharanya kawasan wisata budaya ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini masih memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan. Adapun kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sebagai peningkatan lingkungan kawasan sudah optimal namun kesadaran dari beberapa masyarakat kurang bijaksana.
2. Beberapa ruang terbuka publik di kawasan ini kurang optimal dalam penataan pola kawasan.
3. Beberapa elemen untuk bersirkulasi antar ruang terbuka publik di kawasan ini mengalami kerusakan sehingga menimbulkan sedikit rasa ketidaknyamanan khususnya di zona b.
4. Penerapan kebersihan dari pihak pengelola dalam pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan ini sudah optimal namun dalam hal ini masih saja beberapa masyarakat atau pengunjung yang tidak menerapkan kebersihan kawasan tersebut.

### 4.3. Analisa Permasalahan pada Pemanfaatan Fungsi Ruang Terbuka Publik Kawasan Setu Babakan untuk Mendapatkan Strategi

<b>INTERNAL</b>	<p><b>STRENGTH (KEKUATAN)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat beberapa ruang terbuka publik yang dijadikan sebagai tempat aktivitas pendukung mulai dari edukasi, rekreasi maupun kuliner.</li> <li>2. Menjadikan area Setu sebagai pusat wisata budaya di kawasan ini</li> <li>3. Aktivitas di beberapa ruang terbuka publik kawasan ini mempunyai makna tempat dalam aspek kebudayaan, keagamaan dan perekonomian.</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (KELEMAHAN)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan serta pemanfaatan ruang terbuka publik yang belum menyeluruh</li> <li>2. Beberapa ruang terbuka publik dikawasan kurang optimal dalam penataan pola kawasan.</li> <li>3. Kinerja dan tugas yang dilakukan pengelola kurang optimal dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan kurang inovatif</li> </ol>
<b>EKSTERNAL</b>	<p><b>RENCANA STRATEGI (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan ruang terbuka publik dengan mengadakan aktivitas kesenian secara terjadwal</li> <li>2. Membuat peraturan bagi masyarakat dan pengunjung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan yang dijadikan sebagai pusat wisata budaya</li> <li>3. Melakukan akulturasi budaya dalam pemanfaatan ruang terbuka dengan kebutuhan zaman saat ini.</li> </ol>	<p><b>RENCANA STRATEGI (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak pengelola membuat agenda <i>controlling</i> dan manajemen ruang terbuka publik secara intensif</li> <li>2. Pihak pengelola memanfaatkan ruang terbuka publik salah satunya sebagai tempat berjualan dengan melakukan inovasi baik berupa tatanan ruang terbuka publik yang lebih menonjolkan kebudayaan adat Betawi.</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITY (PELUANG)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat banyak aktivitas yang bersifat kesenian</li> <li>2. Pemanfaatan ruang terbuka publik untuk kesejahteraan masyarakat setempat</li> </ol> <p>Pemanfaatan ruang terbuka publik untuk pengembangan perekonomian kawasan</p>	<p><b>RENCANA STRATEGI (ST)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan. Hal ini didukung oleh kondisi eksisting kawasan sebagai kawasan cagar budaya</li> <li>2. Membuat agenda aktivitas tahunan bersih – bersih kawasan bersama masyarakat setempat maupun pengunjung dalam rangka menjaga kawasan cagar budaya.</li> </ol>	<p><b>RENCANA STRATEGI (WT)</b></p> <p>Mengadakan kajian dan penyuluhan dari pihak pengelola untuk menyampaikan permasalahan pada pemanfaatan ruang terbuka publik dan solusinya kepada pihak Pemda DKI Jakarta guna meningkatkan kualitas rencana tata ruang melalui pemutakhiran tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang serta evaluasi secara berkala dengan tujuan mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.</p>
<p><b>THREATS (ANCAMAN)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya ketertarikan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan beberapa ruang terbuka publik di kawasan ini</li> <li>2. Dizona B terdapat beberapa elemen untuk bersirkulasi antar ruang terbuka publik di kawasan ini mengalami kerusakan sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan.</li> </ol>		

Tabel 15  
Analisa SWOT Pengembangan Ruang Terbuka Publik Kawasan Setu Babakan  
Sumber : Analisis Pribadi, 2020.

## 5. KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan hasil observasi, penulis melakukan metode quisoner penilaian terhadap aktivitas dari penggunaan fungsi ruang terbuka publik kepada masyarakat lokal maupun pengunjung / wisatawan ini menyimpulkan bahwa;

- a. Dengan hasil analisis secara keseluruhan melalui hasil wawancara, hasil observasi serta teori – teori maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sudah memenuhi kriteria dari pemanfaatan ruang terbuka publik terhadap aktivitas kebudayaan lokal namun pengelolaan tersebut masih kurang optimal.
- b. Berdasarkan analisis hasil kuesioner yang dilakukan, diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan berdasarkan hasil wawancara dan hasil persepsi masyarakat baik masyarakat asli maupun pengunjung mencapai 72% setuju dengan pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik yang sudah diterapkan, dari jumlah kuesioner sebanyak 50 orang dan ditanggapi dengan baik akan terpeliharanya kawasan wisata budaya ini.
- c. Akan tetapi hal tersebut masih memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan, salah satunya adalah pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sebagai peningkatan lingkungan kawasan sudah optimal namun kesadaran dari beberapa masyarakat yang kurang bijaksana.

## 5.2.Rekomendasi

Mengingat semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di ruang terbuka publik Kawasan Setu Babakan maka pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di kawasan ini perlu diberikan masukan berupa rekomendasi strategi dalam pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik yang optimal dalam menyimbangi aktivitas kebudayaan lokal. Adapun beberapa rekomendasi strategi pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik Kawasan Setu Babakan terhadap kebudayaan lokal adalah sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan ruang terbuka publik dengan mengadakan aktivitas kesenian secara terjadwal serta membuat peraturan bagi masyarakat dan pengunjung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan PBB ini.
- b. Melakukan akulturasi budaya dalam pemanfaatan ruang terbuka dengan kebutuhan zaman saat ini.
- c. Pihak pengelola membuat agenda *controlling* dan manajemen ruang terbuka publik secara intensif
- d. Pihak pengelola memanfaatkan ruang terbuka publik salah satunya sebagai tempat berjualan dengan melakukan inovasi baik berupa tatanan ruang terbuka publik yang lebih menonjolkan kebudayaan adat Betawi.
- e. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan.
- f. Membuat agenda aktivitas tahunan kawasan bersama masyarakat setempat maupun pengunjung dalam rangka menjaga kawasan cagar budaya.
- g. Mengadakan kajian dan penyuluhan secara intensif dari pihak pengelola untuk menyampaikan permasalahan pada pemanfaatan ruang terbuka publik dan solusinya kepada pihak Pemda DKI Jakarta.

## 5.3.Saran

Diharapkan untuk kedepannya pengelolaan pada pemanfaatan fungsi ruang terbuka pulik di Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan dapat meningkatkan koordinasi secara berkesinambungan dengan pihak Pemda DKI Jakarta maupun pihak Kementrian yang terkait dalam pengelolaan kawasan ini. Selain itu pengelola juga bisa memperkerjakan para pegawai magang / *outsourcing* untuk membantu meringankan pelaksanaan pengelolaan di PBB Setu Babakan khususnya masalah ruang terbuka publik kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Books:

Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Swadaya.

### Journal article:

Hantono, Dedi. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, Volume 11, Nomor 6.

P. Riski, Saleh, Moh., Moniaga, Inggerid., Ch Tarore, R., & Kumurur, Veronica A. (2013). Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Manado. *Sabua* Volume 5, No. 1: 40 – 48.

### Theses, Dissertation :

Haryanti, Dini Tri, ST,. (2008). Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simping Lima Semarang. Ringkasan Tesis, Program Prasarjana Magister Universitas Diponegoro, Semarang.

### Peraturan:

Kebijakan Rencana Strategis Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertahanan DKI Jakarta Tahun 2018 – 2022.